



RABU, 4 APRIL 2018

SUMBER BERITA

| | | |
|-------------------------------------|-------------------|-----------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | RAKYAT BENGKULU | MEDIA INDONESIA |
| | BENGKULU EKSPRESS | KOMPAS |
| | RADAR BENGKULU | |

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Enam Terdakwa Setor Rp 675 Juta ke Kejati

Kasus Korupsi Irigasi Lebong

BENGKULU - Enam terdakwa kasus korupsi irigasi Air Pauh Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Tahun 2015 akhirnya menyetorkan uang Rp 675 juta ke Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu, kemarin (3/4). Uang sejumlah tersebut merupakan pengembalian sebagian kerugian negara dalam pengerjaan proyek tersebut yang totalnya mencapai Rp 899 juta.

Kepala Kejak-

saan Tinggi Bengkulu, Baginda Polin Lumban Gaol, SH, MH melalui Asisten Pidana Khusus, Henri Nainggolan, SH, MH mengungkapkan dengan diterimanya uang Rp 675 juta tersebut, maka masih ada Rp 220 juta lagi yang belum kembali. Uang yang telah diterima ini kata Henri langsung disetorkan pihaknya ke kas negara.



"Untuk sisa kerugian negara Rp 220 juta itu dihebankan kepada satu terdakwa, yakni

Mashuri, kontraktor proyek irigasi itu. Mashuri hingga saat ini masih jadi buronan kejaksaan," terang Henri.

Adapun keenam terdakwa yang melakukan pengembalian kerugian negara, masing-masing Ridwan Nurazi (PPK tahun 2015), Budi Kurniadi (P P K tahun 2016), Ham-

(P e n g a w a s Lapangan), Joni Herlian (Penggawas Lapangan), Agus Afriansyah (PPTK) dan Fahrul Razi (PHO).
M e r - e k a



saat ini masih menjalani proses persidangan di PN Tipikor Bengkulu.

Sebagaimana diketahui, dalam perkara ini Kejati Bengkulu menetapkan delapan tersangka yang terdiri dari 7 orang dan 1 korporasi (perusahaan) pada bulan November 2017 lalu. Dalam proyek irigasi senilai Rp 2,1 miliar bersumber dari APBN tahun 2015 tersebut Dinas



Pekerjaan Umum Kabupaten Lebong selaku *leading sector*. Dalam pelaksanaannya oleh pihak rekanan ditemukan kerugian negara mencapai Rp 899 juta. Itu didasari hasil cek fisik yang dilakukan pihak pengawas, proyek tersebut gagal konstruksi. Hal ini terlihat mulai dari pekerjaan yang ambruk. Bahan yang digunakan tidak sesuai spek sehingga berdampak pada irigasi sepanjang 30 kilometer yang dibangun tersebut tidak berfungsi seperti apa yang direncanakan dalam perencanaan. (sly)